

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Pemilu Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Penggunaan Media Dan Metode Yang Bervariasi

Oleh:

Yaman Setiawan¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media dan metode yang bervariasi pada pembelajaran PKn di Kelas VI SD serta bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang terjadi setelah tindakan diberikan, khususnya tentang pemilu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas 2 siklus. Desain PTK yang digunakan adalah desain Kemmis dan Mc. Taggart, di mana pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang pemilu dengan penggunaan media dan metode yang bervariasi pada pembelajaran PKn.

Kata Kunci: *Media Variasi, PTK, PKn.*

Pendahuluan

Sebagai guru, semestinya senantiasa menyikapi laju pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dengan tetap mempertahankan karakter budaya bangsa dan menanamkannya kepada peserta didik. Bagaimana caranya? Metode apakah yang digunakan? Apakah kita harus terus menerus menampung fakta, teori, dan informasi dari sekian banyak disiplin ilmu pengetahuan yang semakin banyak dan berkembang. Sedangkan kita ketahui bahwa kemampuan daya ingat manusia memiliki keterbatasan untuk mengingat dan menghafalkan fakta, teori dan informasi.

Seorang guru yang inovatif dan profesional, tidak akan pernah merasa puas dengan hasil kerjanya akan selalu berkreasi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan semakin baik dari waktu ke waktu. Dengan merefleksi diri yang dilandasi inovasi akan selalu mencari kekurangan dalam pembelajaran, dan selalu mencari bagaimana langkah-langkah terbaik untuk mengembangkan proses pembelajaran. Pengembangan pola pikir dikaitkan dengan kesadaran pentingnya memiliki keterampilan sikap dan tingkah laku yang baik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Untuk mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut bukan hal yang sederhana dan mudah seperti membalikan telapak

tangan. Guru perlu memiliki sikap dan kemampuan dasar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai metode mengajar, guru akan dapat mengajar secara efektif serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dimensi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar siswa sekarang kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn karena masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah secara holistik. Berdasarkan penyusunan yang penulis lakukan, hal tersebut terjadi dikarenakan. Pada umumnya gaya guru mengajar tidak menggunakan media/alat bantu. Dengan kata lain kebanyakan guru menggunakan waktunya hanya untuk menyampaikan informasi sehingga terjadi pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan rasa jenuh pada siswa, Pembelajaran yang kurang menarik karena kurang bervariasi metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah, pemberian contoh bersifat abstrak sehingga menimbulkan verbalisme bagi siswa. Kurang antusiasnya siswa baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengajukan pertanyaan.

Rendahnya tingkat pemahaman serta antusias siswa dalam belajar tersebut terjadi juga pada siswa Kelas VI SD Negeri Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Hal ini dibuktikan oleh rendahnya perolehan nilai pada setiap nilai ulangan harian. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari pokok bahasan atau kompetensi dasar yang disampaikan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa hanya $\pm 25\%$ saja siswa yang menguasai materi pembelajaran dan sekitar $\pm 75\%$ masih belum menguasai dengan mendapatkan nilai rata-rata 5,5, artinya masih di bawah nilai 6,5 yang dijadikan sebagai kriteria ketuntasan belajar siswa. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, dan hasil refleksi ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, baik dari metode yang digunakan guru, alat bantu/media, motivasi siswa, serta interaksi dalam pembelajaran. Karena hal tersebut maka penulis merencanakan dan melaksanakan penelitian pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil identifikasi masalah diatas dapat ditemukan beberapa penyebab dari masalah pembelajaran PKn yaitu penjelasan guru monoton hanya melalui ceramah, bahasa yang digunakan kurang dipahami siswa, contoh yang diberikan guru bersifat abstrak, guru kurang memperhatikan kesulitan belajar siswa, guru tidak menggunakan alat

peraga dan metode yang digunakan tidak bervariasi. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi pada mata pelajaran PKn maka rumusan masalah yang tepat adalah Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang Pemilu pada mata pelajaran PKn? dan Bagaimana penggunaan media dan Metode yang bervariasi pada mata pelajaran PKn di Kelas VI SDN Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang?

Hakekat Belajar dan Sumber Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang permanen pada diri orang yang belajar. Jadi, perubahan perilaku dapat berupa aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar².

Media Pembelajaran

Beberapa ahli memberikan batasan tentang media pembelajaran misalnya: *Gagne* mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. *Briggs* mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi bagi siswa agar terjadi proses belajar. *AECT* mengartikan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan.

Hubungan Media Pembelajaran dengan Media Pendidikan

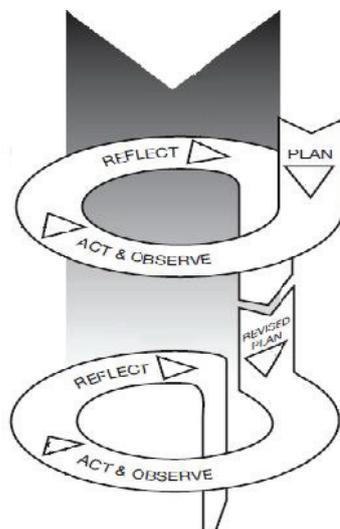
Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Media pendidikan sifatnya lebih umum, sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Manfaat media dalam pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien³.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam 2 siklus dengan desain Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar Tahapan siklus dalam PTK. Sumber Kemmis and McTaggart dalam McNiff⁴.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Kelas VI SD Negeri Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Hasil Penelitian

1. Data awal

Pada tahap ini, sebelumnya diamati kondisi awal kelas VI SDN Purwaraja 3 yang merupakan kelas tempat pelaksanaan Penelitian. Alasan dipilihnya subjek penelitian ini adalah karena masih belum maksimalnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Rencana penelitian pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada data awal yang diperoleh.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus I mengacu pada permasalahan yang dihadapi. Skenario rencana penelitian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga dan beberapa metode yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Rencana disusun berpedoman pada KTSP karena kurikulum ini merupakan pedoman bagi guru dalam pembuatan rencana pembelajaran. Seperti yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran sasaran utama penelitian ini yaitu siswa memahami tentang konsep pemilihan umum di Indonesia.

b. Pelaksanaan dan Observasi/Pengamatan

Tindakan pada Siklus I merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam pelaksanaan Siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini meliputi:

- a) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dengan didampingi oleh *observer*
- b) Sebelum pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas
- c) Mengecek kehadiran siswa dan memotivasi agar bersemangat dalam belajar
- d) Proses Belajar Mengajar (dengan langkah-langkah yang ada dalam rencana Penelitian)
- e) Mengadakan evaluasi
- f) Tindak lanjut

2. Pengamatan

Dalam proses pengamatan ini guru lain sebagai *observer* mengamati tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan *observer* adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati tindakan dalam melakukan pembelajaran
- b) Mengamati respon siswa dalam pembelajaran
- c) Memeriksa dokumen berupa RPP
- d) Menulis kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran
- e) Memeriksa hasil tugas lembar pengamatan dan tes formatif

Tabel berikut merupakan hasil pengamatan selama siswa melaksanakan tugas kelompok.

Tabel Hasil Pengamatan Kelompok Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

z	Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Kerjasama	Ketelitian	Ketepatan Jawaban		
1	1	60	50	70	180	60
2	2	60	40	50	150	50
3	3	50	40	60	150	50
4	4	50	60	50	160	53
5	5	40	50	40	130	43
Rata-rata		52	48	54	154	51,33
Rata-rata perolehan nilai: 51,33						

Berdasarkan pengolahan data dari proses pelaksanaan tindakan Siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Nilai Formatif Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Nilai(n)	Banyak Siswa(s)	n x s	Banyak Siswa (%)	Rata-rata
1	100	-	0	0%	60,00
2	90	1	90	3,03%	
3	80	2	160	6,06%	
4	70	9	630	27,27%	
5	60	6	360	18,18%	
6	50	14	700	42,42%	
7	40	1	40	3,03%	
8	30	-	0	0%	
9	20	-	0	0%	
10	10	-	0	0%	
Jumlah		33	1980	100%	

Dengan melihat data hasil penelitian pada Siklus I, perolehan nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal tersebut perlu melaksanakan penelitian kembali agar diperoleh hasil yang maksimal.

c. Refleksi

Pada Siklus I ini, dilakukan analisis dan refleksi hasil-hasil yang telah dilaksanakan.

1. Hasil pengamatan dari proses pembelajaran secara keseluruhan, pembelajaran PKn yang dilaksanakan di Kelas VI SDN Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang, guru belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
2. Alat bantu yang digunakan kurang relevan.
3. Masih banyak siswa yang bercanda saat PBM berlangsung.
4. Siswa belum memahami konsep pemilu dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes formatif yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil test formatif dapat diperoleh data nilai siswa Kelas VI SDN Purwaraja 3 pada Siklus I sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 18,18%
2. Siswa yang memperoleh nilai terendah di bawah 60 sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 45,45%.
3. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 12 orang atau sebesar 36,36%.

Berdasarkan kriteria penilaian pengamatan pada Siklus I siswa Kelas VI SDN Purwaraja 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran tentang Konsep Pemilu masih kurang.

d. Analisis, Refleksi, Penelitian tindakan Siklus I

Setelah memperhatikan hasil observasi pelaksanaan tindakan pertama yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan analisis dan refleksi sebagai berikut :

1. Siswa belum menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga perlu dilaksanakan penelitian kembali agar siswa dapat menguasai materi pelajaran.
2. Perlu adanya perubahan cara mengajar di awal pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi khususnya dalam pelajaran yang cenderung menggunakan ceramah.
3. Guru harus mempersiapkan alat peraga yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Penggunaan metode harus relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Dari hasil analisis dan refleksi pada uraian di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran pada Siklus II adalah:

1. Perencanaan guru harus benar, teliti, serta jangan terburu-buru dalam mempersiapkan rencana Penelitian.
2. Penggunaan alat peraga dan metode perlu diperhatikan oleh guru, menguasai terlebih materi yang akan diajarkan.
3. Berikan kesempatan pada saat siswa mempresentasikan untuk mengemukakan pendapat.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan rencana Siklus II, maka bersama teman sejawat membuat beberapa revisi atas kekurangan dan kendala yang dihadapi pada Siklus I. Ada beberapa penyempurnaan pada Siklus I sebagai berikut.

1. Mengkaji kembali materi yang akan diberikan pada Siklus II. Pengorganisasian dibuat secara berurutan agar mudah dipahami siswa.
2. Merancang rencana Penelitian pembelajaran yang merupakan pengembangan dari Siklus I.
3. Membuat alat peraga berupa gambar beberapa lambang partai yang merupakan peserta pemilu.
4. Merancang kegiatan bermain peran untuk diperankan oleh siswa tentang tata cara pemilu.

b. Pelaksanaan dan Observasi/Pengamatan

Kegiatan pada Siklus II ini merupakan lanjutan dan pengembangan dari kegiatan Siklus I. Kegiatan tersebut adalah:

1. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dengan didampingi oleh *observer*.
- b. Sebelum pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Mengecek kehadiran siswa dan memotivasi agar bersemangat dalam belajar.
- d. Informasi/penjelasan materi secara singkat.
- e. Tanya jawab
- f. Penugasan kepada masing-masing kelompok untuk bermain peran tentang proses/tata cara pemilu di Indonesia.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada Siklus II merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, dengan memperhatikan penelitian-penelitian dari Siklus I yang telah dilaksanakan. Penekanan kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis dengan teman sejawat ini meliputi aspek-aspek:

- a. Respon siswa selama kegiatan PBM berlangsung.
- b. Mengamati pada waktu kegiatan bermain peran.
- c. Mengamati hasil kegiatan evaluasi.

Hasil *observasi* yang dilakukan pada proses kegiatan kelompok diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil Pengamatan Kelompok Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata
		A	B	C	D		
1	Demokrat	70	80	60	70	280	70
2	PDI P	70	70	70	60	270	67,50
3	PPP	70	80	70	60	280	70
4	PKB	80	80	70	60	290	72,50
5	GOLKAR	60	80	60	70	270	67,50
Rata-rata		70	78	66	64	1390	69,5
Rata-rata perolehan nilai = 69,5							

Keterangan:

A= Kesungguhan dalam peragaan

B= Kerjasama

C= Ketepatan menjawab

D= Ketelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II diperoleh hasil penilaian formatif sebagai berikut:

Tabel Daftar nilai formatif siswa dalam pembelajaran Siklus II

No.	Nilai (n)	Banyak Siswa (s)	n x s	Banyak Siswa (%)	Rata-rata
1	100	2	200	6,06%	75,15
2	90	2	180	6,06%	
3	80	8	640	24,24%	
4	70	20	1140	60,60%	
5	60	1	60	3,03%	
6	50	0	0	0%	
7	40	-	0	0%	
8	30	-	0	0%	
9	20	-	0	0%	
10	10	-	0	0%	
Jumlah		33	2220	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menguasai materi dengan baik.

c. Refleksi

Pada siklus II ini dilakukan analisis dan refleksi hasil-hasil yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Dengan penjelasan yang disertai dengan contoh, siswa dapat menguasai konsep pemilu dengan baik.
2. Dengan menggunakan alat peraga serta metode yang bervariasi siswa lebih antusias dan termotivasi untuk giat belajar.
3. Pada waktu pelaksanaan tugas kelompok dengan bermain peran semua siswa aktif sesuai dengan perannya masing-masing.
4. Dengan melihat hasil evaluasi pada Siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil akhir evaluasi siswa Kelas VI SDN Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang pada Siklus II adalah sebagai berikut :

1. Nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,06%.
2. Nilai terendah adalah 60 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,06%.
3. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 30 siswa atau sebesar 90,9%.

Artinya dari sebagian besar siswa sudah mampu memahami konsep pemilu pada mata pelajaran PKn dengan baik. Berdasarkan hasil

evaluasi tersebut di atas, diasumsikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media (alat bantu/peraga) dan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pemilu di Indonesia pada mata pelajaran pelajaran PKn, khususnya di Kelas VI SDN Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.

Pembahasan

Penelitian pembelajaran dilaksanakan dengan merujuk pada PTK. Tindakan Penelitian pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran PKn tentang pemilu, dilakukan sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada siklus I belum menunjukkan kemajuan dan hasil yang maksimal. Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat menemukan beberapa kendala pada Siklus I. Beberapa temuan yang di dapat diantaranya yaitu, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn. Masih banyaknya siswa yang bercanda ketika guru sedang menjelaskan materi. Siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar, dan hasil evaluasi menunjukkan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi dengan teman sejawat bahwa kendala tersebut disebabkan media yang digunakan kurang relevan, dan metode yang digunakan kurang bervariasi.

2. Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran Siklus II ini merupakan pengembangan dari Siklus I. Penelitian Penelitian pada Siklus II dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang relevan. Hasil pengamatan diperoleh dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan motivasi dalam proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang cukup baik.

Dengan melihat data perolehan nilai formatif Siklus II, diasumsikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta penggunaan metode yang bervariasi akan memberikan dampak yang positif bagi siswa terutama dalam memahami konsep pada materi pembelajaran PKn di Kelas VI SDN Purwaraja 3. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa pengelolaan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media yang relevan dapat memengaruhi pemahaman siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat pada materi Pemilu di Indonesia di Kelas VI SDN Purwaraja 3 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pemilu.

Catatan Akhir

¹ Guru SDN Purwaraja 3 Kec. Menes Kab. Pandeglang,
email:yaman.setiaman@yahoo.com

² Aristo Rahadi, Depdiknas, 2003: 04. *Media Pembelajaran*

³ Aristo Rahadi, Depdiknas, 2003

⁴ McNiff, J. & Whitehead, J.. 2002. *Action Research: Principles and Practice*. New York: Taylor & Francis e-Library.

Daftar Pustaka

- Aristo, Rahadi, 2003. *Media Pembelajaran*. Depdiknas
- Achmadi, Abu dan Kholid Narbuko. 2004. *Metedologi Penelitian Edisi ke Enam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim FKIP, 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- I.G.A.K. Wardani dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saeful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S, 1996. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar yang Tertuang dalam GBPP*, Jakarta:
- Tim MKPBM, 2003. *Hubungan Anak Dengan Anak*.
- Suyanto, 1996. *Profesional Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas*.

